

Tingkat Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Workshop Pengemasan Olahan Jamur di Desa Limpok, Aceh Besar

Yaumil Istiqlal M Nur¹, Hendra Yulisman^{1,2}, Cut Nurmaliah¹, Abdullah^{1,2},
Samingan¹, Nazar Muhammad¹, Maulida¹, Iswadi¹, Rusnawati³

¹Departemen Pendidikan Biologi, FKIP-USK

²Pusat Konservasi Gajah dan Biodiversitas USK

³Jurusan pengembangan masyarakat Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email Korespondensi: yaumilistiqlalmnur@usk.ac.id

Received: 03-05-2025	Revised: 23-05-2025	Accepted: 26-05-2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop pengemasan olahan jamur telah dilaksanakan di Desa Limpok, Aceh Besar, oleh tim dari Departemen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala bekerja sama dengan Pusat Konservasi Gajah dan Biodiversitas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengemasan produk jamur merang agar lebih menarik, higienis dan memiliki ciri khas sehingga dapat dijual. Metode yang digunakan adalah partisipatif observatif, di mana peserta diamati melalui kehadiran, keaktifan dalam diskusi, dan keterlibatan dalam praktik langsung. Jumlah peserta yang hadir berjumlah 55 Orang terdiri dari 25 mahasiswa dan 30 orang masyarakat desa Limpok. Hasil dilapangan menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi: 88% dari seluruh mahasiswa yang datang, dan masyarakat hadir 100% dari awal sampai selesai. Sebanyak 60% mahasiswa dan 40% dari masyarakat yang hadir aktif dalam diskusi. Semua peserta terlibat dalam praktik pengemasan jamur. Kegiatan ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang mereka dapatkan di kampus, dan bagi masyarakat dapat diterapkan dalam bidang usaha untuk meningkatkan nilai ekonomi dan pemanfaatan lahan yang terbatas. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan pengemasan produk dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk lokal.

Abstract

A community service activity in the form of a mushroom product packaging workshop was conducted in Limpok Village, Aceh Besar, by a team from the Department of Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Syiah Kuala University, in collaboration with the Elephant and Biodiversity Conservation Center. The objective of this activity was to improve community skills in packaging straw mushroom products to make them more attractive, hygienic, and distinctive, thereby enhancing their marketability. The method used was participatory observation, in which participants were evaluated based on attendance, activity in discussions, and involvement in hands-on practice. A total of 55 participants participated in the workshop, consisting of 25 biology education students and 30 local residents. Field results showed a very high level of participation: 88% of students attended the full program, while community attendance reached 100% from beginning to end. Regarding active engagement, 60% of students and 40% of community members contributed actively to discussions. All

participants were involved in the practical packaging sessions. This activity provided students with the opportunity to apply theoretical knowledge in real-world settings. At the same time, the community gained practical skills applicable to small-scale business development, particularly in enhancing economic value and optimizing limited land use. The success of this program indicates that product packaging training is an effective approach to improving the quality and competitiveness of local products.

Keywords: community engagement, service learning, mushroom packaging, student participation, Limpok Village

PENDAHULUAN

Desa Limpok adalah salah satu desa yang terletak di Aceh Besar yang kehidupan bermata pencaharian bertani atau berkebun. Berdasarkan informasi dari web gampong limpok, Gampong Limpok merupakan daerah pedesaan yang bersifat agraris, dengan pendapatan penduduknya sebagian besar adalah dengan beternak, bertani dan berkebun. Sedangkan pencaharian lainnya adalah dari pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan (Pemerintah Gampong Limpok).

Salah satu sumber pendapatan masyarakat dalam bidang pertanian adalah budidaya jamur merang. Masyarakat di Desa Limpok secara mandiri telah mengembangkan usaha budidaya jamur merang, namun ada beberapa kendala yang ditemukan saat pengemasan hasil olahan produksi untuk dipasarkan. Infrastruktur di Desa Limpok masih tergolong kurang memadai dalam hal berkembangnya usaha kecil menengah yang bertumpu pada hasil produksi (Sinaga, 2011). Selain dari kurangnya infrastruktur, faktor lainnya yang menjadi kendala dalam produksi seperti kurangnya pengetahuan tentang cara pengemasan produk, sehingga pengemasan yang kurang tepat mengakibatkan kualitas jamur kurang bagus, masa simpan pendek, dan nilai produk susah untuk dipasarkan.

Saat ini pengemasan dan produksi sebuah produk harus mempunyai ciri khas agar menjadi lebih menarik bagi konsumen. Saat ini kualitas pengemasan produk adalah salah satu faktor terpenting dalam persaingan pasar. Kemasan yang baik tidak hanya berfungsi melindungi produk, tetapi juga menjadikan sebagai media iklan yang dapat menarik minat konsumen. Tanpa pengetahuan dan keterampilan pengemasan yang tepat, potensi ekonomi dari budidaya jamur merang di Limpok tidak dapat dikembangkan secara optimal.

Hal ini menjadi masalah yang perlu segera diselesaikan. Departemen Pendidikan Biologi FKIP USK bekerjasama dengan Pusat Riset Konservasi Gajah dan Biodiversitas Universitas Syiah Kuala melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan masyarakat desa Limpok dan mahasiswa Pendidikan biologi. Pengabdian merupakan bahagian dari Tri Darma Perguruan tinggi, yang menerapkan ilmu terapan di masyarakat (Hasanah et al., 2021). Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa workshop. Sasaran kegiatan ini bagi masyarakat Limpok untuk memberikan cara jitu dalam pengemasan produk jamur merang dan bagi mahasiswa memberikan pembekalan bagaimana berwirausaha jamur merang yang sukses. Dengan melibatkan mahasiswa dalam workshop ini memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa melalui *service learning* (Agustin et al., 2022), meningkatkan keterampilan sosial, profesional, dan kepedulian sosial. Beberapa studi menunjukkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam program berbasis masyarakat dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi, memecahkan masalah, dan kepemimpinan (Syafitri et al., 2021).



Gambar 1. Workshop Pengemasan Produk Olahan Jamur Merang

Workshop ini bertujuan untuk memberikan teknik pengemasan olahan jamur merang yang efektif, higienis, dan menarik. Workshop ini diharapkan dapat memberikan wawasan, keterampilan praktis, serta meningkatkan nilai tambah produk jamur merang yang dihasilkan masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan pengemasan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha budidaya jamur, tetapi juga membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Limpok.

METODE

Metode yang dilakukan untuk melihat partisipasi peserta yaitu dengan menggunakan metode partisipatif observatif. Metode ini dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan workshop yang dari kegiatan awal sampai dengan selesai. Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan diamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk mencatat gejala yang terjadi (Sugiyono, 2018). Observasi yang dilakukan meliputi (kehadiran dan keterlibatan peserta dalam setiap sesi, keaktifan peserta, kemampuan mengikuti instruksi dari pemateri). Instrumen yang digunakan yaitu catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting dan dokumentasi di lapangan. Sehingga dapat memberikan gambaran partisipasi peserta workshop dalam pengemasan jamur merang.

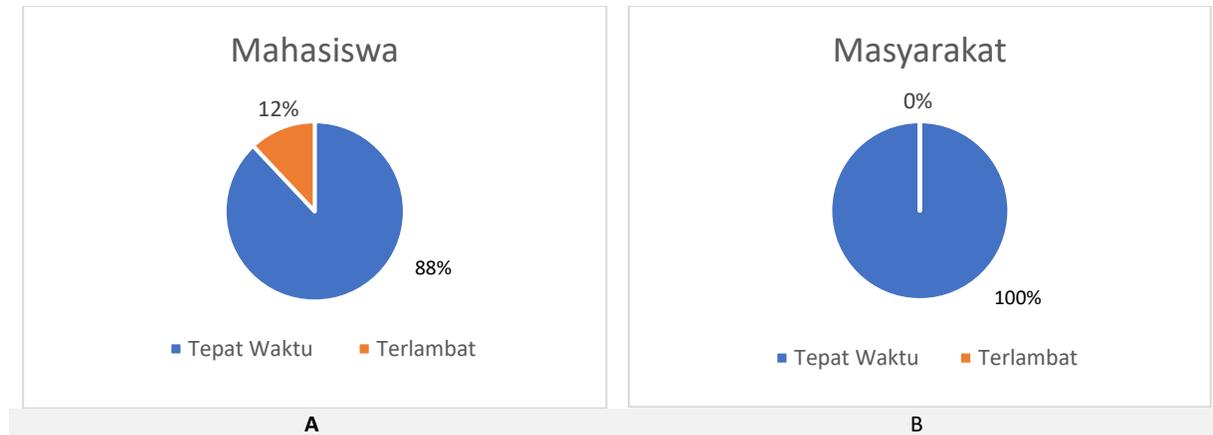
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh terlihat kehadiran dan partisipasi dari peserta workshop pengemasan jamur merang di Desa Limpok sangat baik, adapun partisipasi peserta terlihat dari kehadiran dan keaktifan peserta selama kegiatan workshop.

1. Kehadiran Peserta

Kegiatan workshop ini mengundang 25 orang mahasiswa dari program studi Pendidikan Biologi dan 30 orang masyarakat desa limpok. Berdasarkan keikutsertaan penuh dalam workshop, ada 22 orang

mahasiswa (88%) dan 30 orang masyarakat (100%) sedangkan yang datang terlambat ada 3 orang mahasiswa (12%). Perbandingan kehadiran peserta dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kehadiran Peserta a) Mahasiswa dan b) Masyarakat

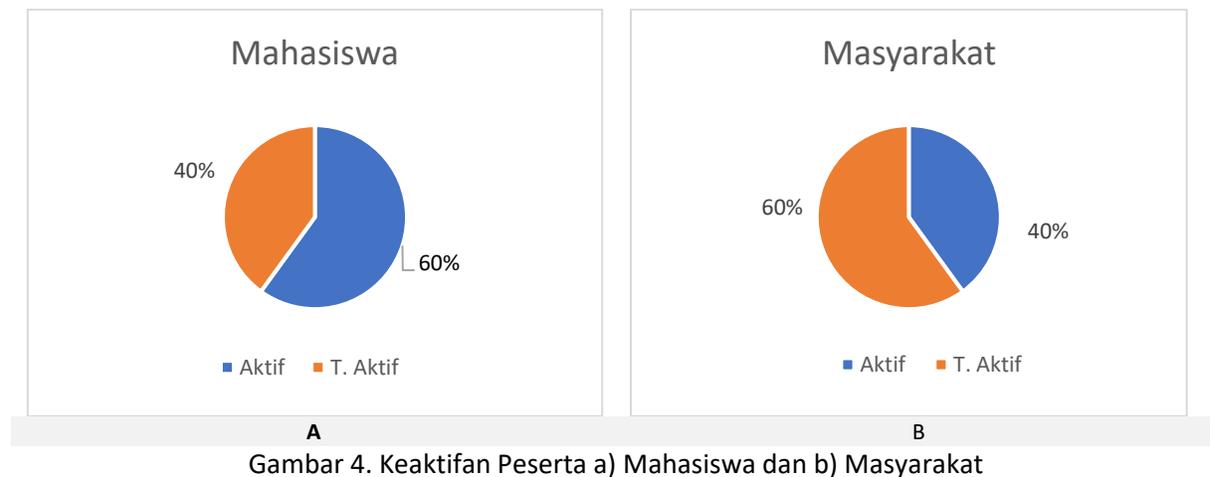
Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta mahasiswa dan masyarakat terhadap kegiatan workshop pengemasan jamur sangat tinggi.



Gambar 3. Peserta Workshop Pengemasan Olahan Jamur Merang

2. Keaktifan Peserta

Selama kegiatan workshop, keaktifan peserta dapat dilihat ada 15 orang mahasiswa (60%) yang aktif dan 12 orang masyarakat (40%) yang aktif dalam diskusi. Keaktifan peserta dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Keaktifan Peserta a) Mahasiswa dan b) Masyarakat

Partisipasi peserta dalam praktek pengemasan secara langsung seluruh peserta (100%) terlibat dalam praktik pengemasan hingga simulasi distribusi produk. Keterlibatan aktif ini menunjukkan adanya minat dan motivasi tinggi dalam memahami cara pengemasan produk hasil pertanian, terutama teknik pengemasan jamur merang.



Gambar 5. Partisipasi Peserta saat Praktik Langsung Pengemasan Jamur Merang

Pembahasan

Tingkat kehadiran yang tinggi (>90%) saat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, hal ini terlihat bahwa mahasiswa dan masyarakat memandang kegiatan ini sebagai peluang yang berharga untuk meningkatkan keterampilan dalam mengemas produk. Kehadiran menjadi cerminan dalam komitmen dan tanggung jawab individu terhadap tujuan bersama. Karsiyem (2022) menunjukkan bahwa keberadaan peserta dalam workshop dapat meningkatkan kemampuan peserta saat menerapkan ilmu yang didapat. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran dalam workshop memiliki efek positif terhadap hasil yang dicapai. Hal ini juga dapat menambah wawasan dan keinginan untuk berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan. Tri Susanto dan Rastri Kusumaningrum (2020) menyatakan bahwa kehadiran dalam webinar/workshop/pelatihan membantu peserta yang hadir dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Dalam

konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat, partisipasi aktif yang diukur dari kehadiran menjadi indikator keterlibatan peserta dalam setiap proses yang ada di kegiatan ini.

Keaktifan peserta selama workshop dalam melakukan diskusi dan tanya jawab memperlihatkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan teori dikelas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tentang pengemasan jamur merang, tetapi juga belajar tentang standar kualitas produk, pentingnya branding dalam pemasaran hasil pertanian, dan pentingnya ketelitian dalam proses pasca panen. Diskusi adalah komponen penting dalam berbagai kegiatan pembelajaran, organisasi, dan komunitas. Dengan berdiskusi, peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam. Melalui diskusi, peserta dapat mengklarifikasi konsep, berbagi perspektif, dan memperluas wawasan (Kaddoura, 2016). Diskusi mendorong peserta untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan membangun argumentasi yang logis. Sehingga berdiskusi memungkinkan adanya interaksi dan menambah wawasan baru mengenai pengemasan jamur merang untuk diproduksi.

Partisipasi aktif dalam diskusi menunjukkan rasa keingintauan dan keinginan untuk memperdalam pemahaman tentang tantangan di dunia usaha berbasis pertanian. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan *problem solving* secara langsung. Pengamatan partisipasi peserta dalam workshop pengemasan jamur merang menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan workshop. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti sesi pelatihan, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan narasumber. Partisipasi peserta dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: motivasi, pengetahuan awal dan kualitas narasumber. Peserta yang memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari pengemasan jamur merang cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan workshop (Agustina & Sari, 2020). Peserta yang memiliki pengetahuan awal tentang pengemasan jamur merang cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan lebih aktif dalam berdiskusi (Hartono & Wijayanti, 2019). Kualitas narasumber yang baik dapat meningkatkan partisipasi peserta dalam workshop (Sari & Agustina, 2018).

Secara keseluruhan, dilihat dari kehadiran dan keaktifan peserta workshop, menunjukkan bahwa kegiatan workshop pengemasan jamur merang berhasil mencapai salah satu tujuan penting dalam pengabdian masyarakat. Salah satu tujuan penting itu adalah meningkatkan kompetensi peserta sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan.

Diskusi

Partisipasi mahasiswa dalam pengabdian ini sejalan dengan temuan Rachmawati dan Suherman (2023) bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam komunitas lokal dapat mempercepat proses internalisasi nilai sosial dan profesionalisme. Selain itu, kegiatan service-learning memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat (Amrina et al., 2023).

PENUTUP

Kegiatan workshop pengemasan olahan jamur yang dilakukan di Desa Limpok berhasil mencapai tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengemasan produk jamur merang dan memperkuat peran mahasiswa dalam penerapan ilmu melalui pendekatan service learning. Partisipasi masyarakat dan mahasiswa tergolong sangat tinggi, baik dalam kehadiran

maupun keaktifan selama sesi diskusi dan praktik. Masyarakat hadir 100% dan mahasiswa 88% yang mengikuti dari awal sampai akhir, dengan 100% peserta terlibat aktif dalam praktik pengemasan. Hasil ini menunjukkan adanya antusiasme dan motivasi yang tinggi dari peserta untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kewirausahaan berbasis potensi daerah. Selain itu, kegiatan ini memberikan efek positif terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa, khususnya dalam aspek kolaborasi, problem solving, dan penguatan keterampilan sosial. Bagi masyarakat, kegiatan ini adalah solusi atas tantangan dalam pemasaran hasil budidaya jamur merang, khususnya dari sisi pengemasan produk. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pengemasan berbasis partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat dan penguatan hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat yang ada di suatu daerah.

REFERENSI

- Agustin, M., Nugraha, R., & Wulandari, S. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.12345/jpmi.v2i1.123>
- Agustina, F., & Sari, R. P. (2020). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha jamur merang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 1–10.
- Amrina, E., Mulyani, S., & Prasetya, R. (2023). Service Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 100–110. <https://doi.org/10.5678/jppm.v5i2.789>
- Hartono, B., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh pelatihan terhadap peningkatan keterampilan pengemasan jamur merang. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 10(2), 123–134.
- Hasanah, U., Putri, M., & Santoso, A. (2021). Community Service-Based Learning to Improve Student Social Competence. *Journal of Community Development Research*, 14(1), 56–65. <https://doi.org/10.5555/icdr.v14i1.678>
- Kaddoura, M. (2016). Critical thinking skills of nursing students in lecture-based teaching and case-based learning. *International Journal of Nursing Practice*, 22(6), 552–559. <https://doi.org/10.1111/ijn.12483>
- Karsiyem. (2022). Workshop Mampu Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Blended Learning di Gugus I Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ide Guru*, 3(1), 45–52. <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/572>
- Pemerintah Gampong Limpok. (n.d.). Geografis Gampong. Diakses pada 27 April 2025, <https://limpok.gampong.id/halaman/geografis-gampong>
- Putri, L. R., Pratama, A., & Hidayati, T. (2023). Dampak Pengabdian Masyarakat Terhadap Peningkatan Keterampilan Mahasiswa. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 78–86. <https://journal.abdimasyarakat.id/index.php/abdi/article/view/456>
- Rachmawati, D. S., & Suherman, A. (2023). Implementasi Service Learning Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 90–97. <https://journal.inovasipendidikan.id/index.php/jip/article/view/298>
- Sari, R. N., & Kurniawan, D. (2022). Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melalui Program Desa Binaan. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 10(3), 312–321. <https://doi.org/10.33445/jpp.v10i3.890>
- Sari, R. P., & Agustina, F. (2018). Pengembangan usaha jamur merang melalui pelatihan pengemasan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 1–10.

- Sinaga, I. M. S. (2011). Budi Daya Jamur Merang. Penebar Swadaya Grup
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanto, T., & Kusumaningrum, R. (2020). Webinar Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bereputasi dan Iuran Publik Membantu Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(2), 123–130. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/986>
- Syafitri, D., Lestari, P., & Munawar, M. (2021). Partisipasi Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Abdi Desa*, 2(2), 123–130. <https://doi.org/10.12345/jad.v2i2.678>
- Wijayanti, A., & Hartono, B. (2020). Evaluasi program pelatihan pengemasan jamur merang. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 11(1), 1-10.